

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Yogyakarta

Annabila Tasya Azzahra¹, Fitri Indriani¹, Riastuti²

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Ambarketawang 1

Key Words:

Analisis, Berpikir kritis, Profil Pelajar Pancasila, Siswa, Sekolah Dasar

Abstrak Penelitian ini membahas mengenai profil pelajar Pancasila yang terdapat di setiap sekolah yang dapat menumbuhkan karakter pada anak dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Pancasila setiap harinya. Pada kurikulum merdeka ini setiap sekolah memiliki profil pelajar Pancasila yang terdiri ada enam elemen didalamnya. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis menyelesaikan sebuah informasi yang berkaitan dan mengevaluasinya. Bernalar kritis sendiri merupakan sebuah tindakan perilaku siswa dalam mencari dan menerima sebuah informasi untuk dianalisis dan dievaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan berpikir kritis pada siswa belum maksimal karena masih tergolong baru dalam kurikulum pembelajaran saat ini. Informasi yang didapat melalui wawancara diperoleh dari guru wali kelas 1 yang menyatakan bahwa peserta didik sudah melaksanakan penguatan ini dengan baik pada saat pembelajaran. Guru dapat membimbing dan melatih kemampuan siswa dalam bernalar kritis pada pembelajaran di kelas.

How to Cite: Azzahra (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Dalam Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Yogyakarta*, UAD (APA 7th Edition Style)

PENDAHULUAN

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu hal dalam meningkatkan adanya kualitas pada Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan sebuah karakter peserta didik dalam pembelajaran. (Rachmawati, 2022). Profil pelajar Pancasila terdapat kompetensi dan karakter yang terdapat 6 nilai didalamnya, yaitu:

- A. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia,
- B. Berkebhinekaan global
- C. Bergotong royong
- D. Mandiri
- E. Bernalar kritis
- F. Kreatif

Profil pelajar Pancasila terdapat dalam penerapan kurikulum merdeka karena lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa yang terdapat dalam nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila ini terfokus pada satuan pendidikan yaitu Sekolah Dasar yang dapat mendorong adanya Penguatan dalam nilai-nilai Pancasila yang menjadi nyata dan terukur dengan baik.

Profil pelajar Pancasila ini yang dinanti keberadaannya karena dapat membuat siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memahami mengenai nilai-nilai Pancasila yang terkandung (Kahfi, 2022). Profil pelajar Pancasila sendiri juga dapat memperbaiki adanya kualitas pendidikan di dalamnya dengan mengedepankan pada pendidikan karakter. Pada profil pelajar Pancasila ini terjadi dengan pengalaman belajar dalam lintas pembelajaran yang terdapat pengamatan dan pemikiran adanya solusi pada permasalahan yang ada disekitar yang menjadi penguatan pada nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dalam pelaksanaan dan kegiatannya (Hamzah et al, 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan para siswa yang menerapkan dan menunjukkan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki yang dapat dicapai dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila.

Nilai yang dimaksud dalam profil pelajar Pancasila ini adalah bernalar kritis. Kemampuan dalam bernalar kritis merupakan sebuah aktivitas dimana dapat berpikir atau bernalar dengan baik secara kritis (Krulik et al, 2022). Terdapat beberapa hal dimana perlu adanya kemampuan bernalar kritis pada siswa, pengetahuan pada hafalan yang tidak bertahan lama, cepatnya muncul sebuah informasi yang individu membutuhkan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang kompleks, mampu menggabungkan informasi yang nyata dari berbagai sumber dan mereviewnya.

Kemampuan dalam berpikir kritis penting dimiliki siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi, mampu mengambil keputusan, sehingga mampu menghadapinya dengan baik. Kemampuan dalam berpikir kritis perlu diberikan sebuah contoh dan pembiasaan dengan dihadapkan adanya masalah yang harus diselesaikan. Menyelesaikan sebuah masalah perlu adanya kemampuan pada diri siswa dengan melatih pada cara kemampuannya dalam berpikir kritis. Dengan adanya nilai bernalar kritis dalam profil pelajar Pancasila menjadikan kesempatan siswa dalam menumbuhkan keterampilan menjadi lebih tinggi yang dapat dengan benar membedakan antara benar dan salah, serta opini dan fakta.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan terdapat kemampuan para siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 pada bernalar kritis masih tergolong baru, karena kurikulum merdeka dalam pembelajaran baru untuk diikuti. Oleh karena itu, dalam penerapan nilai bernalar kritis perlu dilatih kembali kemampuannya dalam bernalar kritis di sekolah. model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi jembatan siswa dalam dilatih pada kemampuan bernalar kritis siswa. Karena model pembelajaran ini dapat melatih bernalar kritis siswa dan merangsang cara berpikir dalam menyelesaikan masalah, dengan begitu siswa telah melakukan bernalarnya dengan tingkat tinggi. Dan dalam observasi penulis menjelaskan bahwa semua yang bertugas dalam observasi sudah melaksanakan adanya penguatan profil pelajar Pancasila.

Penguatan profil pelajar Pancasila sebelumnya sudah banyak diteliti oleh banyak peneliti, namun belum ada yang meneliti tentang karakter siswa dalam nilai bernalar kritis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai profil pelajar Pancasila pada nilai bernalar kritis di Sekolah Dasar. Peneliti ini juga menggunakan metode yang disebut dengan kualitatif dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru di sekolah mengenai karakter siswa pada nilai bernalar kritis. Dengan begitu terdapat pengaruh profil pelajar Pancasila pada nilai bernalar kritis. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penguatan profil pelajar Pancasila pada nilai karakter bernalar kritis siswa Sekolah Dasar. Objek penelitian yang dilakukan ialah meneliti siswa-siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini memiliki banyak informasi terkait data siswa dalam penguatan profil pelajar Pancasila bernalar kritis di Sekolah Dasar menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pada informasi-informasi yang terkait dalam hal menginterpretasikan hasil. Penelitian dengan cara menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan salah satu guru kelas. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, peneliti menghasilkan data yang valid mengenai adanya penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah. dalam penelitian yang dilakukan, kehadiran peneliti sebagai pelaksana pada penelitian. Tugas peneliti sebagai perencanaan, pengumpul data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi terjun ke lapangan dan wawancara.

Adapun cara pelaksanaan pada penelitian yang dilakukan dengan melalui, melakukan observasi terjun ke lapangan pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah pada tiap-tiap kelas untuk melihat langkah dan kegiatan pada pembelajaran yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila nilai karakter bernalar kritis pada siswa, dan mewawancarai guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui aktivitas yang baik pada penguatan karakter bernalar kritis pada siswa.

DISKUSI

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam meneliti dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 pada kegiatan PLP 1 yang diselenggarakan oleh kampus. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 – 18 Agustus 2023. Kegiatan ini diawali dengan mahasiswa diterjunkan bersama Dosen Pembimbing Lapangan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1. Datang pertama langsung disambut oleh Kepala Sekolah, dan Guru yang terlibat sebagai pamong, untuk menyambut mahasiswa yang akan melaksanakan PLP 1 di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, dan wawancara mengenai informasi yang terkait untuk melengkapi tugas luaran PLP 1 yang telah diberikan pihak kampus.

Kegiatan pengenalan lapangan di sekolah ini merupakan langkah awal dalam pelatihan pengenalan sekolah. Pelatihannya dengan mencoba meneliti, mengobservasi, serta wawancara yang dapat menghasilkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila pada nilai bernalar kritis di sekolah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran secara berlangsung di kelas. Dengan ini perencanaan pembelajaran yang disampaikan guru sudah menerapkan nilai yang terkandung pada penguatan profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis dan hasil dari observasi dan wawancara di kelas bersama guru pamong, aktivitas pembelajaran yang dilakukan ini beberapa sudah mengacu pada nilai bernalar kritis siswa.

Karena kelas yang menerapkan profil pelajar Pancasila yang terdapat di kurikulum merdeka baru terlaksana di kelas 1&4. Di sekolah ini pembelajarannya masih menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. salah satu nilai yang terkandung yang dapat diterapkan dengan baik dan semuanya dapat mengikutinya yaitu pada nilai bernalar kritis. Nilai bernalar kritis sudah dilaksanakan di semua kelas dalam menumbuhkan karakter anak dalam bernalar, namun dalam penerapannya yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila baru di kelas 1&4 karena yang pembelajarannya sudah dengan kurikulum merdeka.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dimulai dengan guru mengapresiasi sebelum masuk ke materi dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya yang kemudian siswa mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran yang baik dilakukan agar berjalan sesuai dengan rencana guru mencontohkan dengan melakukan praktik di pembelajaran pada saat mengajar. Dan dengan

hal ini, dalam mengawali pembelajaran guru juga dapat mengawalinya dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswa dan memberikan sebuah penguatan sebelum memulai pembelajaran (Safitri et al, 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki tujuan dimana dapat memberikan pemahaman yang sepadan pada siswa yang memiliki pemahaman dalam bernalar kritis berbeda-beda. Peran seorang guru dalam penguatan ini dengan melalui kegiatan pembelajaran yang dibuat secara bervariasi, dengan adanya pembelajaran secara bervariasi dapat mempertimbangkan pada kebutuhan belajar siswa (Safitri et al, 2022).

Pembelajaran bervariasi membuat semua siswa dapat mengikutinya dengan baik tanpa ada perbedaan satu sama lain. Terdapat beberapa siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun ada juga yang membutuhkan bimbingan guru di sekolah dan orang tua jika di rumah agar dapat mengikuti dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Belajar di rumah dengan orang tua diperlukan adanya alat pembantu dalam pembelajaran contohnya dengan link, yang nantinya dapat dibuka menggunakan teknologi yang dimiliki dan dapat dipelajari di rumah. Pembelajaran yang diakses menggunakan link dapat dipelajari dan dibaca kapan saja ketika ingin mempelajarinya (Wawancara, 24 Agustus 2023).

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, guru melakukan pengamatan pada karakter diri siswa masing-masing agar pembelajaran berjalan dengan baik dari awal hingga akhir. Strategi yang diberikan ini dengan para siswa diminta untuk memperhatikan pembelajaran dengan contoh salah satu alat peraga yang dibawa guru untuk mengelola pembelajaran. Dengan guru membawa alat peraga atau memperlihatkan sebuah gambar yang ada di buku, atau guru membawanya sendiri dalam pembelajaran diharapkan para siswa dapat mengikuti dengan baik dan memahami penjelasan dari guru. Karena sudah dijelaskan di awal bahwa siswa memiliki karakternya masing-masing dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang diminta untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru atau yang sudah ada di buku para siswa dapat mengikutinya dengan baik, karena mereka cepat paham dengan pembelajaran apabila ada alat bantu yang nyata.

Pembelajaran yang dilaksanakan setiap tahunnya berjalan dengan baik. Namun, pada kelas 1 dalam mengawali pembelajaran di semester pertama masih banyak membutuhkan bimbingan guru karena masih awal mereka menduduki sekolah dasar. Pada semester kedua sudah mulai membaik mengikuti pembelajaran, dapat beradaptasi satu sama lain dan mengikuti dengan baik tanpa ada guru membimbing setiap mereka belajar. Cukup guru memperhatikan anak-anak pada saat mengikuti pembelajaran, tanpa harus lagi membimbing disampingnya pada saat belajar di sekolah. Karena awal semester masih ada banyak yang belum menguasai angka, huruf, menulis. Pada semester kedua pelan-pelan para siswa kelas 1 sudah mulai bisa menghafal dan menulis angka, huruf, serta menulis.

Pada pembelajaran ini strategi yang digunakan dalam pembelajaran membutuhkan media lain yang nyata agar tercipta penalaran yang kritis yang muncul dari diri siswa dalam pembelajaran di kelas. Belajar dengan menggunakan gambar-gambar yang nyata, dan pada pembelajaran Matematika mengenal angka dapat menggunakan dengan benda yang konkret. Namun semua ini tergantung dengan pembelajaran yang dilaksanakan, contohnya pada materi bangun ruang atau datar menggunakan benda-benda yang nyata di rumah. Para siswa diminta untuk membawa ke sekolah dengan 3 barang sesuai dengan bentuk bangun ruang dan bangun datar yang ada di rumah.

Tidak dengan benda yang ada di rumah saja, penggaris, globe, jam dinding, jam tangan benda-benda yang ada di kelas juga dapat dipelajari oleh siswa. Dari semua ini siswa kelas 1 memang membutuhkan pembelajaran dengan media pembelajaran yang jelas dan nyata. Jika menggunakan guru, nantinya para siswa dapat melihat di buku paket masing-masing atau nantinya guru membawa sendiri gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jika pada pembelajaran menyusun kata, guru membawa sebuah kata yang diacak untuk dipelajari dan dipraktikkan siswa ketika pembelajaran. Kata yang digunakan dengan kata yang mudah untuk

kelas 1 dan memiliki jumlah dua suku kata. Yang nantinya dapat bertahap ketika sudah mengikuti dengan baik dan benar. Pada pembelajaran angka nantinya menggunakan permainan angka untuk anak belajar angka dari menyusun yang terkecil ke terbesar, dan sebaliknya dari terbesar ke terkecil (Wawancara, 24 Agustus 2023).

Dengan adanya media gambar dan benda nyata untuk menunjang kelancaran serta pemahaman siswa dalam belajar dikelas, membuat keingintahuan siswa akan hal baru dalam pembelajaran menjadi antusias dan berebut untuk melihat dan mencobanya. Dari keingintahuan siswa pada hal baru membuat para siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan suasana yang baru dan tertarik akan pembelajaran yang menggunakan tambahan media pembelajaran menjadi tidak bosan, serta menjadi lebih konsentrasi belajar. Pembelajaran yang dilakukan seperti ini membuat para siswa mudah memahami dan mudah mengingatnya mengenai apa yang telah dipelajari.

Menjadikan anak mudah mengkondisikan diri dalam mengikuti pembelajaran dengan media yang baru. Karena masa-masa kelas 1 ini mereka lebih tertarik belajar dengan adanya benda yang nyata dan sesuai dengan materi pembelajaran, serta penyampaian guru dalam mengajari dan membimbing mudah diingat.

Pembelajaran selama kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka ini membuat banyak perubahan pada pembelajaran. Dimana pembelajaran melibatkan para siswa untuk berkelompok berdiskusi materi pembelajaran. Namun, di sekolah ini penerapan pembelajaran seperti itu di kelas 1 belum dilaksanakan. Karena kelas 1 baru beberapa bulan beradaptasi dengan lingkungan Sekolah Dasar yang bagi mereka sekolah dengan lingkungan yang baru. Perlu adanya adaptasi guru juga pada karakter siswa, dimana belum bisa adanya diterapkan dengan pembelajaran secara berkelompok. Jika diterapkan pembelajaran secara berkelompok ditakutkan terdapat siswa yang tidak ingin dipisahkan dari temannya ataupun belum bisa sepenuhnya beradaptasi.

Namun, apabila memang diharuskan untuk kelompok sesuai dengan materi yang dipelajari nantinya yang akan membagi kelompok yaitu guru untuk diacak semua siswa agar merata dalam berkelompok. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok pada kegiatan akhir nantinya siswa diminta untuk menjelaskan ke depan kelas tentang pembelajaran yang dikerjakan secara berkelompok. Dengan begitu dapat menumbuhkan karakter siswa pada kemandirian dan percaya diri ketika berbicara didepan banyak orang. Setelah presentasi semua selesai yang memperhatikan dapat memberikan nilai dan memberikan tepuk untuk mengapresiasi karena sudah berani presentasi didepan kelas.

Pembelajaran dengan menghasilkan penilaian pada presentasi baru kurikulum merdeka ini. Karena masih awal jadi belum maksimal dalam menerapkannya. Dan materi yang disampaikan mungkin sedikit berbeda dengan kurikulum kemarin yaitu kurikulum 2013. Dan pada pembelajaran kurikulum merdeka banyak dilakukan dengan pembelajaran praktek yang dilakukan para siswa. Mata pelajaran pada kurikulum merdeka ini sudah mulai kembali dengan pembelajaran yang materinya terpisah-pisah jadi per mapel sudah tidak gabung kayak dulu seperti menjadi tematik.

Penerapan nilai bernalar kritis di pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila diterapkan di semua kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran dengan guru memberikan pertanyaan pemantik. Dengan begitu akan akan masuk ke pemantik materi, yang membuat anak akan mengetahui awal pembelajaran pada materi yang akan dipelajari. Dari pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka yang bagi sekolah mungkin menjadi awal dari pembelajaran menggunakan kurikulum tersebut pembelajarannya masih kurang dan masih butuh adaptasi dalam mengikutinya.

Dalam penyampaian pada pembelajarannya guru juga merasa belum terlalu banyak mendalami, jadi baru berproses untuk mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi. Namun, dengan adanya kurikulum merdeka ini yang guru juga selalu membutuhkan media pembelajaran yang lain untuk menunjang kelancaran pembelajaran setiap harinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu meningkat semangatnya setiap hari dalam mengikuti

pembelajaran. Karena di rumah para siswa dalam belajar juga orang tua bekerjasama untuk orang tua selalu mendampingi anak-anaknya dalam belajar di rumah. Terutama pada anak yang belum lancar membaca untuk selalu dilatih dan didampingi dalam belajar. Dan siswa yang belum lancar dalam mengikuti pembelajaran, mereka di sekolah dapat mengikutinya dengan pelan-pelan agar tidak tertinggal ketika materi sudah berganti.

Siswa yang belum lancar tidak hanya dibiarkan saja dalam mengikuti pembelajaran, namun di sekolah apabila guru dan siswa ada waktu luang dengan mencari jam-jam kosong yang dapat digunakan dengan guru memberikan tambahan untuk mendampinginya belajar. Karena pembelajaran kelas 1 masih belajar dengan dasar-dasarnya. Dengan guru memberikan jam tambahan bagi yang belum lancar mengikuti dapat menjadi tambahan ilmu bagi siswa tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 ini, terdapat 3 strategi yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- A. Pembelajarannya menggunakan tambahan media yang nyata
- B. Pembentukan kelompok dalam diskusi pembelajaran sama rata
- C. Di awal pembelajaran guru sebisa mungkin membuat pertanyaan pemantik untuk menggali kesiapan dan karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan bernalar kritis siswa.

Karena jika tidak dikasih pertanyaan pemantik mereka akan bingung dalam memulai pembelajaran, karena jika tidak ada pertanyaan pemantik pembelajaran akan berlanjut tanpa ada pengenalan materi di awal. Jika tidak di awal pembelajaran para siswa menceritakan kejadian yang dialami sebelum pembelajaran dan teman yang lainnya mendengarkan atau ada juga yang memberikan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila bernalar kritis dalam pembelajaran di sekolah pada siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 telah diterapkan dan berjalan dengan baik. Sekolah mengharapkan bahwa penerapan nilai bernalar kritis di sekolah ini dapat membentuk karakter anak dalam bernalar yang kritis pada pembelajaran di sekolah. Nilai bernalar kritis dilakukan dengan pembiasaan guru di awal pembelajaran memberikan pertanyaan pemantik untuk memberikan rasa penasaran siswa sebelum pembelajaran dan membuat motivasi belajar siswa.

Dengan adanya nilai bernalar kritis memiliki tujuan untuk siswa dapat bernalar kritis dan baik dalam mengikuti pembelajaran. Selain guru memberikan pertanyaan pemantik, dalam pembelajaran guru juga menyiapkan media pembelajaran yang nyata yang dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa penasaran ketika mengikuti pembelajaran. Dengan membuat siswa penasaran akan menjadi tambah semangat siswa dalam mengikutinya. Dari guru melaksanakan itu semua, dapat menguatkan karakter bernalar kritis dalam diri siswa dan akan terbiasa untuk selalu semangat dan mengikuti dengan baik pembelajaran, serta dapat selalu diterapkan dimana saja dalam bernalar kritis.

Hal ini dengan adanya kurikulum merdeka yang baru saja dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 dengan menerapkan profil pelajar Pancasila bernalar kritis di dalamnya pada pelaksanaannya masih butuh bimbingan dan pembiasaan dalam penerapannya. Karena dengan begitu akan membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak hanya pembiasaan di sekolah saja nilai bernalar kritis diterapkan, di rumah juga dapat diterapkan dalam belajar dan didampingi oleh orang tua.

Para guru bekerja sama dengan orang tua di rumah dalam mendampingi anak belajar yang perlu dilakukan untuk menunjang pemahaman siswa dalam belajar. Dan dengan orang tua mendampingi anak belajar di rumah dapat mengetahui perkembangan dan penerapan nilai bernalar kritis dalam anak belajar. Penguatan profil pelajar Pancasila bernalar kritis dalam

kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya pembentukan karakter siswa dapat menjadikan sebuah karakter yang baik dan dapat diterapkan dimana saja sesuai dengan profil pelajar Pancasila bernalar kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas artikel ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1). Ibu Dr. Fitri Indriani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing PLP 1 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Yogyakarta yang telah membimbing program PLP 1 dan dalam pembuatan artikel ini; (2). Ibu Rusmiyati, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Yogyakarta; (3). Ibu Riastuti, S.Pd selaku guru pamong program PLP 1 SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan observasi keterlaksanaannya program PLP 1; (4). Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 1 Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan memberikan dukungan support dalam melaksanakan program PLP 1; (5). Orang tua yang telah memberikan dukungan support dalam menjalankan program PLP 1; (6). Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan keterlaksanaannya dalam menjalankan program PLP 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 553-559.
- Kemendikbudristek. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 9(1), 46–57
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.